**Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial**
**Volume. 4, Nomor. 3, Agustus 2026**
E-ISSN .: 3021-7377 ; P-ISSN .: 3021-7369, Hal. 283-293
DOI: https://doi.org/10.61132/sadewa.v4i3.3212
*Tersedia:* https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa

# Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran IPS di SMPN 4 Limboto

## *Implementation of the Inquiry-Based Learning Model to Enhance Student Creativity in Social Studies Lessons at SMPN 4 Limboto*

**Fitriyani Kamali [1*], Agil Bahsoan [2], Maya Novrita Dama [3], Radia Hafid [4], Mamang Kasim [5]**
[1-5] Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

**Penulis Korespondensi : fitriyanikamali17@gmail.com*

***Abstract***. *This study aims to describe the implementation of the inquiry learning model to improve student creativity in the Social Science subject at SMP Negeri 4 Limboto and to analyze the factors supporting and inhibiting its implementation. A qualitative approach with a descriptive research design was used. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that inquiry learning was carried out through the stages of orientation, problem formulation, hypothesis development, information gathering, hypothesis testing, and conclusion drawing. Teachers provided direction and guidance, while students engaged in investigation, information searching, discussion, expressing opinions, and presentations. These activities supported creativity in conveying ideas, responding to problems, cooperating, utilizing information sources, and presenting discussion results. Supporting factors included school support, student enthusiasm, and the utilization of learning resources, while inhibiting factors included time constraints, a lack of courage among some students to ask questions and express opinions, and difficulty finding answers. Inquiry learning can foster more active, participatory, and meaningful Social Science learning and develop student creativity; however, differences in students' abilities and confidence indicate that teacher guidance and motivation are still needed.*

***Keywords***: *Implementation; Inquiry Learning Model; Qualitative Descriptive Research; Social Science Learning; Student Creativity.*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Limboto serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dilaksanakan melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan informasi, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Guru memberikan arahan dan bimbingan, sementara siswa terlibat dalam penyelidikan, pencarian informasi, diskusi, penyampaian pendapat, dan presentasi. Kegiatan tersebut mendukung kreativitas siswa dalam menyampaikan gagasan, merespons permasalahan, bekerja sama, menggunakan sumber informasi, dan menyajikan hasil diskusi. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, antusiasme siswa, dan pemanfaatan sumber belajar; faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kurangnya keberanian sebagian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta kesulitan menemukan jawaban. Pembelajaran inkuiri dapat mendukung pembelajaran IPS yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna serta perkembangan kreativitas siswa, namun perbedaan kemampuan dan keberanian siswa menunjukkan bahwa bimbingan dan motivasi guru masih diperlukan.

**Kata kunci**: Implementasi; Kreativitas Siswa; Model Pembelajaran Inkuiri; Pembelajaran IPS; Penelitian Kualitatif Deskriptif.

*Artikel Masuk: 02 Juni 2026; Revisi: 17 Juni 2026; Diterima: 26 Juni 2026; Terbit: 30 Agustus 2026*

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam pembelajaran, siswa perlu memperoleh ruangs untuk bertanya, menguji informasi, menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta menyampaikan pemikirannya. Karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi bagian penting dari upaya membangun proses belajar yang bermakna.

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan dan mengembangkan gagasan melalui kelancaran berpikir, keluwesan dalam melihat alternatif, keaslian ide, dan elaborasi atau pengembangan gagasan. Pada mata pelajaran IPS, kreativitas dibutuhkan karena siswa berhadapan dengan fenomena sosial dan ekonomi yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Siswa tidak cukup hanya mengingat konsep; mereka juga perlu menafsirkan masalah, mengemukakan pandangan, dan mempertimbangkan alternatif penyelesaian (Nuramalia et al., 2026).

Model pembelajaran inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mencari informasi, mendiskusikan temuan, dan menyusun kesimpulan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan proses penyelidikan tanpa mengambil alih seluruh kegiatan berpikir siswa. Kajian terdahulu yang dicantumkan dalam skripsi, antara lain Marfilinda et al. (2025), Mulyanti et al. (2023), serta Ramaili dan Prastowo (2023), mengaitkan pembelajaran inkuiri dengan keaktifan, berpikir mandiri, dan peluang berkembangnya kreativitas siswa.

Observasi awal di SMP Negeri 4 Limboto menunjukkan beberapa persoalan dalam pembelajaran IPS. Sebagian siswa cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, dan masih kesulitan memahami materi secara mandiri (Habibah & Maunah, 2025). Guru IPS telah mulai menggunakan model inkuiri, tetapi penerapannya belum sepenuhnya mengoptimalkan kreativitas siswa. Situasi ini penting dikaji karena pembelajaran inkuiri memerlukan tahapan yang terarah, waktu yang memadai, dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini berfokus pada konteks pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Limboto. Berbeda dari penelitian terdahulu yang membahas inkuiri pada pembelajaran IPA, sejarah, seni, atau pembelajaran IPS dengan bantuan media audiovisual, artikel ini menyoroti proses implementasi inkuiri dan tanda-tanda kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS pada konteks sekolah tersebut. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan model

inkuiri, menjelaskan kreativitas yang muncul selama pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya (Pardosi et al., 2025).

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses menemukan jawaban atas persoalan yang dipelajari (Rianto et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengamati fenomena, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menguji dugaan, menganalisis temuan, lalu menyampaikan kesimpulan. Guru mengelola lingkungan belajar, menyediakan pertanyaan pemantik dan sumber belajar, serta memberi bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Prasetiyo dan Rosy (2021) membahas model inkuiri sebagai strategi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan Pramana et al. (2024) menguraikan relevansi inkuiri terbimbing dengan pembelajaran yang memberi arahan kepada siswa.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan inkuiri dipahami melalui rangkaian kegiatan orientasi dan identifikasi masalah, perumusan pertanyaan atau dugaan, pengumpulan informasi, analisis temuan, penarikan kesimpulan, dan komunikasi hasil. Tahapan tersebut tidak diperlakukan sebagai prosedur kaku, melainkan sebagai alur untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman melalui penyelidikan yang terarah.

### Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS

Kreativitas dalam konteks pembelajaran merujuk pada kemampuan siswa menghasilkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan gagasan. Empat indikator yang digunakan dalam pembahasan skripsi adalah kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian ide (*originality*), dan elaborasi gagasan (*elaboration*). Kelancaran terlihat dari kemampuan menyampaikan ide atau tanggapan; keluwesan dari kemampuan mempertimbangkan beberapa kemungkinan; keaslian dari gagasan yang disampaikan berdasarkan pemikiran sendiri; sedangkan elaborasi tampak ketika siswa mengembangkan jawaban dengan alasan, rincian, atau contoh.

Pembelajaran IPS menyediakan konteks yang relevan bagi pengembangan kreativitas karena materi dapat dikaitkan dengan lingkungan sosial dan ekonomi yang dijumpai siswa (Azalea et al., 2026). Amini et al. (2023) menekankan pentingnya pengembangan kreativitas dalam pembelajaran IPS. Ketika siswa mengamati permasalahan yang dekat dengan kehidupannya, mereka memiliki kesempatan untuk bertukar sudut pandang dan mengusulkan gagasan yang dapat didiskusikan bersama.

**Penelitian Relevan dan Posisi Penelitian**

Skripsi merujuk pada beberapa penelitian yang relevan. Marfilinda et al. (2025) membahas pengaruh model inkuiri terhadap kreativitas belajar dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. Mulyanti et al. (2023) mengkaji dampak inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Ramaili dan Prastowo (2023) menelaah pembelajaran IPS melalui model inkuiri berbantuan media audiovisual. Sementara itu, Achmadi (2020) dan NM (2021) membahas penerapan inkuiri dalam pembelajaran seni dan sejarah untuk mendukung kreativitas.

Posisi penelitian ini terletak pada deskripsi implementasi pembelajaran inkuiri di kelas VII SMP Negeri 4 Limboto, khususnya proses keterlibatan siswa dan bentuk kreativitas yang tampak selama pembelajaran IPS. Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran statistik untuk menyatakan besarnya peningkatan. Oleh sebab itu, istilah dampak atau perkembangan kreativitas dalam artikel ini dipahami sebagai temuan deskriptif berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana dilaporkan dalam skripsi.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses penerapan model pembelajaran inkuiri, respons siswa, dan bentuk kreativitas yang muncul dalam pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Limboto, Jalan Hasan Dangkua, Kelurahan Biyonga, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Subjek penelitian meliputi guru IPS dan siswa kelas VII.

Data utama berupa informasi tentang proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan gagasan atau hasil kerja siswa selama kegiatan IPS berbasis inkuiri. Data pendukung meliputi dokumen pembelajaran, seperti perangkat ajar, lembar kerja siswa, catatan hasil belajar, catatan lapangan, serta dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Wawancara dengan guru menggali perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan pembelajaran; wawancara dengan siswa berfokus pada pengalaman belajar, kesempatan menyampaikan pendapat, dan kesulitan yang dialami.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang berkaitan dengan implementasi inkuiri dan kreativitas dipilih serta dikelompokkan, kemudian disajikan secara naratif untuk menemukan pola. Kesimpulan diperiksa kembali dengan membandingkan informasi dari

observasi, wawancara, dan dokumen. Skripsi juga menyebutkan pemeriksaan keabsahan melalui triangulasi sumber, diskusi dengan teman sejawat, kecukupan referensial, *member check*, dan perpanjangan keikutsertaan.

Rentang pengumpulan data dalam rancangan skripsi diperkirakan selama tiga bulan, bergantung pada intensitas kegiatan pembelajaran dan ketersediaan informan. Naskah sumber tidak mencantumkan tanggal awal dan akhir pengumpulan data secara spesifik, sehingga periode kalender tidak ditambahkan dalam artikel ini. Penelitian bersifat deskriptif; tidak dilakukan pengujian hipotesis atau penghitungan statistik untuk mengukur besar peningkatan kreativitas.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri

Temuan penelitian menggambarkan bahwa pembelajaran inkuiri dalam IPS dilaksanakan melalui tahapan yang memberi ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pencarian pengetahuan. Guru terlebih dahulu membangun suasana belajar dan menghubungkan materi dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa. Permasalahan kontekstual digunakan sebagai pemantik agar siswa memahami hal yang perlu dicari jawabannya. Guru kemudian membimbing siswa merumuskan pertanyaan atau dugaan awal, mengumpulkan informasi melalui sumber belajar yang tersedia, membahas temuan dalam kelompok, dan menyusun kesimpulan.

Peran guru dalam proses tersebut bukan sekadar menyampaikan isi materi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan melalui pertanyaan pemantik, membantu siswa menentukan langkah pencarian informasi, dan mendampingi kelompok ketika mengalami kesulitan. Dalam wawancara yang tercantum di skripsi, guru menjelaskan bahwa masalah awal dirancang dengan mengaitkan fenomena yang dekat dengan lingkungan siswa. Sumber belajar yang digunakan dapat berupa teks, modul, artikel, buku paket, lembar kerja siswa, maupun lingkungan sekitar. Pembentukan kelompok secara heterogen juga dimaksudkan agar siswa dapat saling membantu.

Pada kegiatan inti, siswa diminta mengidentifikasi persoalan, mengumpulkan informasi, mendiskusikan hasil, dan menyampaikan kesimpulan. Contoh perangkat pembelajaran dalam skripsi menggunakan materi potensi ekonomi lingkungan. Siswa mengamati potensi ekonomi di sekitar tempat tinggal, menyusun pertanyaan, membahas manfaat serta dampak negatif pemanfaatan lingkungan secara berlebihan, lalu mengembangkan ide untuk menjaga lingkungan agar tetap memberi manfaat ekonomi. Konteks ini memperlihatkan bagaimana

materi IPS dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa dan dijadikan bahan penyelidikan.

Pelaksanaan pembelajaran juga mencakup komunikasi hasil dan refleksi. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, dan guru memberikan umpan balik untuk memperkuat pemahaman. Guru juga melakukan refleksi setelah pembelajaran guna mengenali bagian yang berjalan baik dan kesulitan yang masih dihadapi siswa. Dengan alur tersebut, kegiatan belajar bergerak dari penerimaan masalah menuju pencarian informasi dan pembentukan kesimpulan, bukan berhenti pada penjelasan guru.

**Kreativitas Siswa selama Pembelajaran IPS**

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam skripsi, keterlibatan siswa tampak melalui keaktifan dalam diskusi, keberanian menjawab pertanyaan, penyampaian pendapat, pemberian tanggapan, dan presentasi hasil kelompok. Siswa memperoleh kesempatan untuk mencari informasi dan menyusun jawaban sendiri, dengan bantuan guru ketika diperlukan. Temuan ini menggambarkan perubahan perilaku belajar yang positif, meskipun tingkat partisipasi dan kemandirian siswa tidak sama. Sebagian siswa masih membutuhkan arahan dan motivasi agar berani menyampaikan pemikiran.

Jika ditinjau dari indikator kreativitas, kelancaran berpikir terlihat ketika siswa mulai mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, atau memberikan tanggapan terhadap pembahasan. Keluwesan berpikir tampak ketika siswa berdiskusi dan mempertimbangkan kemungkinan jawaban atau cara pemecahan masalah yang berbeda. Keaslian ide ditunjukkan melalui gagasan yang disampaikan berdasarkan hasil pemikiran siswa sendiri, sedangkan elaborasi muncul ketika siswa memperinci jawaban dengan alasan, penjelasan, atau contoh yang relevan saat diskusi dan presentasi.

Temuan ini sejalan dengan kerangka kreativitas yang dirujuk dalam skripsi melalui Munandar, yakni *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Kegiatan inkuiri memberi konteks bagi indikator tersebut karena siswa tidak hanya diminta mengingat informasi, tetapi juga menyusun pertanyaan, menyeleksi informasi, mendiskusikan alternatif, dan menjelaskan hasil pemikirannya. Hasil ini juga memiliki kesesuaian dengan pembahasan Marfilinda et al. (2025) tentang kreativitas dalam pembelajaran berbasis inkuiri, serta Ramaili dan Prastowo (2023) mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan dukungan media audiovisual.

Walaupun temuan menunjukkan indikasi positif, bukti dalam skripsi bersifat kualitatif dan deskriptif. Artikel ini tidak menyatakan adanya kenaikan skor kreativitas atau besaran peningkatan tertentu karena tidak tersedia pengukuran numerik yang dapat dibandingkan. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa kegiatan inkuiri menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan perilaku yang berkaitan dengan kreativitas, sementara perkembangan setiap siswa masih dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kemampuan memahami masalah, dan intensitas bimbingan.

**Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung yang ditemukan meliputi dukungan pihak sekolah, ketersediaan sumber belajar, dan antusiasme siswa. Dukungan sekolah membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sementara sumber belajar seperti buku paket, lembar kerja, teks, dan lingkungan sekitar dapat digunakan untuk menelusuri masalah yang dipelajari. Antusiasme siswa membantu diskusi dan pencarian informasi berjalan lebih hidup. Penggunaan contoh yang dekat dengan keseharian juga membantu siswa menghubungkan materi IPS dengan situasi nyata.

Di sisi lain, penelitian menemukan tiga hambatan utama. Pertama, waktu pembelajaran terbatas, sedangkan proses inkuiri memerlukan waktu untuk merumuskan pertanyaan, mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan temuan. Kedua, kepercayaan diri siswa belum merata; beberapa siswa masih malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Ketiga, sebagian siswa mengalami kesulitan menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan sehingga memerlukan arahan tambahan dari guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran inkuiri tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model, tetapi juga oleh kualitas pendampingan dan pengelolaan kelas. Guru dapat mengantisipasi keterbatasan waktu dengan menetapkan alokasi yang jelas untuk setiap tahap, menyiapkan pertanyaan pemantik dan sumber belajar sebelum pembelajaran, serta membagi tugas kelompok secara terarah. Untuk siswa yang belum percaya diri, guru dapat memberikan waktu berpikir, meminta diskusi berpasangan sebelum presentasi, dan memberi apresiasi terhadap kontribusi sederhana. Saran ini merupakan implikasi praktis dari kendala yang tercatat, bukan hasil uji intervensi terpisah dalam penelitian.

**Implikasi Temuan**

Secara praktis, hasil penelitian memberi gambaran bahwa pembelajaran IPS dapat dirancang sebagai proses penyelidikan terhadap fenomena yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru dapat memulai dari masalah kontekstual, mengarahkan pencarian informasi melalui sumber yang mudah dijangkau, memberi kesempatan diskusi, dan meminta siswa menjelaskan

kesimpulan dengan alasan yang jelas. Proses tersebut berpotensi membantu siswa berlatih mengemukakan ide, melihat alternatif, serta mengembangkan jawaban. Sekolah dapat mendukung pelaksanaannya dengan menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan bersama dan memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran aktif. Namun, implikasi ini perlu dipahami sesuai batas penelitian kualitatif pada satu sekolah dan tidak serta-merta digeneralisasi ke semua konteks.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Limboto dilaksanakan melalui kegiatan orientasi, perumusan masalah atau pertanyaan, pengumpulan informasi, pembahasan temuan, penarikan kesimpulan, serta komunikasi hasil. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi pertanyaan pemantik, menyediakan atau mengarahkan penggunaan sumber belajar, dan mendampingi siswa ketika mengalami kesulitan. Proses ini memberi ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi dan membangun pemahaman melalui penyelidikan.

Kreativitas siswa tampak dalam keberanian menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan, mempertimbangkan alternatif jawaban, mengembangkan penjelasan, dan mempresentasikan hasil kelompok. Meski demikian, partisipasi siswa tidak seragam dan sebagian masih memerlukan bimbingan. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, sumber belajar yang tersedia, dan antusiasme siswa. Hambatan utama mencakup keterbatasan waktu, rasa percaya diri yang belum merata, serta kesulitan sebagian siswa dalam menemukan jawaban. Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, temuan ini menunjukkan bentuk keterlibatan dan kreativitas yang teramati, bukan besaran peningkatan yang telah diukur secara statistik.

Sekolah disarankan terus mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyediakan sumber belajar yang memadai. Guru perlu merencanakan waktu setiap tahapan inkuiri, menyiapkan masalah yang dekat dengan kehidupan siswa, dan memberikan pendampingan lebih intensif bagi siswa yang belum percaya diri. Siswa diharapkan aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sekolah atau jenjang berbeda, memperpanjang waktu pengamatan, dan menggunakan instrumen indikator kreativitas yang lebih sistematis agar perkembangan antarsiswa dapat dideskripsikan secara lebih rinci. Keterbatasan artikel ini adalah bahwa uraian hasil bergantung pada data yang dilaporkan dalam skripsi dan belum menyajikan ukuran kuantitatif perubahan kreativitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 4 Limboto, guru IPS, dan siswa kelas VII yang menjadi bagian dari proses penelitian, serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan dan penyusunan skripsi. Nama dan bentuk dukungan dapat disesuaikan dengan persetujuan pihak terkait sebelum naskah dikirimkan.

## DAFTAR REFERENSI

Achmadi. (2020). Penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias. *Jurnal Pendidikan*, *29*(2), 159–169.

Amini, A., Sahfitri, A. A., Fadillah, A., Lubis, K., Mahyuni, L., & Abdi, K. (2023). Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 228–232. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3290

Asda, E. F., Dasna, I. W., Parlan, & Suharti. (2025). The role of inquiry learning in enhancing creativity generating ideas from a self-efficacy perspective. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, *21*(5), 1–22. https://doi.org/10.29333/ejmste/16276

Azalea, D. T., & Rahmawati, A. (2026). Analisis kendala pembelajaran IPS terhadap isu global yang dipengaruhi kemajuan teknologi. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 5(1). https://doi.org/10.55606/jurripen.v5i1.7523

Ester, K., Inriana, O., Tampombebu, Mauru, L. A., Batseran, H., & Tambayong, J. R. (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri (inquiry learning) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD GMIM VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(20), 974–980.

Habibah, E. N., & Maunah, B. (2025). Peranan guru dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPS: Studi kasus siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut. RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3(5). https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1143

Hasmira, H. (2023). Model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran anak usia dini. *JIIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(6), 3834–3839. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2097

Hermawati, K. A. (2021). Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1), 56–72. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159

Juhji. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, *2*(1), 58–70.

Marfilinda, R., Nissa, A., Tulljanah, R., Rossa, R., Zuleni, E., Helmi, W. M., & Al-Mawla, M. A.-W. J. (2025). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Journal of Education Research*, *6*(1), 34–42. https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2247

Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *10*(1), 32–41.

Meja, M. T. (2020). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(6), 706–715.

Mulyanti, N. M. B., Gading, I. K., & Diki. (2023). Dampak penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *6*(1), 109–119. https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59276

Nadhiroh, S. U., Kristanti, F., Suprapti, E., & Surabaya, M. (2023). Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika berdasarkan aspek Munandar. 4(1), 98–109. https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.135

NM, S. R. (2021). Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, *8*(1), 192–200.

Nuramalia, A., & Rahmawati, A. (2026). Penggunaan media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP Bina Umat. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *4*(1). https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v4i1.5872

Pakaya, A. R., & Moonti, U. (2022). Pengalaman pengajar di universitas dalam pembelajaran daring COVID-19. *Jambura Economic Education Journal*, *4*(2), 187–195.

Pardosi, H., & Rahmawati, A. (2025). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 2 Balige tahun pelajaran 2024/2025. Anugerah : Jurnal Pendidikan Kristiani dan Kateketik Katolik, 2(2). https://doi.org/10.61132/anugerah.v2i2.788

Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi teori belajar konstruktivisme dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 487–493. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 109–120. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120

Qurniawati, Z., Nanda Faradita, M., & Setiawan, F. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS di MI Muhammadiyah 3 Gosari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 7373–7381.

Rahman, D. A., & Ardiansyah, M. P. (2025). Implementasi model pembelajaran inquiry learning untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, *2*(2).

Ramaili, J., & Prastowo, A. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(4), 550–560.

Rianto, G., & Rahmawati, A. (2025). Strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 2(2). https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1512

Sari, P. R., Segara, N. B., & Prasetya, S. P. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa kelas VII pada materi sumber daya alam di SMPN 40 Surabaya. 4(3), 279–294.

Shodiq, Z., Listiawati, M., & Paujiah. (2023). Inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SMP. *Jurnal Bioedutech, 2*(2). http://jurnal.anfa.co.id

Sofati, S., & Ningsih, T. (2025). Model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 5*(3), 1961–1972.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syarifuddin, S. S., & Martini. (2025). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMP pada materi sistem pernapasan manusia. *Journal GEEJ, 7*(2), 375–384.

Ubaidillah, M., Puspito, A. N., Suud, H. M., Mubarakah, L., Kirana, Z. G. P. C., Febriyanti, D. A., Putri, R. S., Nayyiroh, D. A. M., Siswanto, S. M. R. N., & Sari, S. (2023). Meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa serta menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan di SD Karanganyar 3. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(3), 394–405. https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.227